

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi Indonesia saat ini berkembang pesat, banyak perusahaan baru bermunculan. Dengan munculnya banyak perusahaan baru, persaingan ekonomi antara bisnis yang sudah ada semakin ketat. Setiap bisnis harus memiliki kelebihan atau keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya (Dewi & Candradewi, 2018). Untuk meningkatkan kualitas perusahaan maka perusahaan harus memiliki tujuan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan akan tinggi di mata pemegang saham ketika profitabilitas perusahaan selalu meningkat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk menganalisis dan mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menginformasikan kepada pemangku kepentingan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan (Nurzaeni et al., 2022). Pada umumnya laporan keuangan digunakan untuk mencatat aktivitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan kemudian mengevaluasi keberhasilan strateginya untuk memastikan tujuan perusahaan telah tercapai atau belum. Investor, calon investor dan manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk

mengambil keputusan dan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran umum tentang seberapa efektif suatu manajemen perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menjadi topik penelitian yang banyak diteliti karena rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh *profit*. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih berharga dari laba karena profitabilitas menunjukkan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu tolak ukur untuk menilai profitabilitas yaitu menggunakan *return on assets* (ROA) (Kustyaningsih & Jefri, 2023). Menurut Kasmir (2008) Standar rata-rata industri untuk *return on asset* (ROA) adalah 30%, perusahaan dikatakan baik apabila mencapai standar rata-rata industri sebesar 30%, jika dibawah standar rata-rata maka menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan pada perusahaan (Putranto & Setiadi, 2023). Rasio ROA diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan aset yang dimiliki perusahaan, dimana data tersebut tercantum dalam laporan keuangan.

Terjadinya krisis global Covid-19 berdampak buruk terhadap semua bidang termasuk dalam perekonomian Indonesia. Ekonomi Indonesia dalam bidang makanan dan minuman juga terdampak buruk dengan adanya pandemi Covid-19, banyak perusahaan makanan dan minuman yang kinerja perusahaannya mengalami penurunan. Menurut kementerian perindustrian

mencatat kinerja perusahaan makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau diatas pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Ditengah dampak pandemi Covid, sepanjang triwulan IV tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas menurun menjadi sebesar 2,52%, dan kinerja perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan sampai sebesar 1,58%. Setelah Covid mulai mereda pertumbuhan kinerja perusahaan makanan dan minuman mulai meningkat, pada tahun 2021 kinerja perusahaan sebesar 2,45% dan tahun 2022 sebesar 3,57%. Data tersebut masih rendah apabila dibandingkan dengan nilai kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi Covid-19, sehingga perusahaan makanan dan minuman harus lebih meningkatkan kinerja keuangan agar perekonomian Indonesia menjadi lebih baik (Kemenperin.go.id 2022).

Berikut tabel profitabilitas dengan indikator *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022

No	Kode	<i>Return On Asset (dalam%)</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	5,66	0,90	3,22	6,80	6,13	4,54
2	ADES	6,12	10,20	14,16	20,38	22,18	14,61
3	AGAR	1,22	0,23	-0,45	0,94	-0,97	0,19
4	ALTO	-2,98	-0,67	-0,95	-0,82	-1,58	-1,40
5	AISA	-5,67	60,72	59,90	0,33	-3,41	22,37
6	AMMS	-	-	-	1,44	2,30	1,87
7	ANDI	3,19	2,56	-2,12	-0,65	-2,43	0,11
8	ANJT	-0,08	-0,73	0,35	5,67	3,51	1,74

No	Kode	<i>Return On Asset (dalam%)</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
9	ASHA	-	-	-	0,35	6,30	3,32
10	BEEF	5,46	3,89	-51,75	-26,94	-15,23	-16,91
11	BISI	14,61	10,44	9,46	12,16	15,34	12,40
12	BOBA	-	-	33,24	11,85	6,54	17,21
13	BTEK	1,47	-1,69	-12,06	-2,55	-3,22	-3,61
14	BUDI	1,49	2,13	2,26	3,06	2,93	2,38
15	BWPT	-2,86	-7,39	-7,36	-11,77	0,10	-5,86
16	CAMP	6,17	7,26	4,05	8,66	11,28	7,48
17	CBUT	-	-	-	14,12	7,39	10,76
18	CEKA	7,93	15,47	11,61	11,02	12,84	11,77
19	CLEO	7,59	10,50	10,13	13,40	11,55	10,63
20	CMRY	-	-	16,29	14,10	17,04	15,81
21	COCO	1,90	3,18	1,04	2,30	1,37	1,96
22	CPIN	16,32	12,51	12,34	10,21	7,35	11,75
23	CPRO	26,21	-5,81	5,91	34,26	5,47	13,21
24	CRAB	-	-	-	2,52	3,29	2,90
25	CSRA	2,25	2,13	5,17	14,81	13,75	7,62
26	DEWI	-	0,69	0,30	7,54	4,76	3,32
27	DLTA	22,19	22,29	10,07	14,36	17,60	17,30
28	DMND	7,55	6,59	3,62	5,58	5,56	5,78
29	DSFI	2,13	2,16	-1,57	3,72	5,47	2,38
30	DSNG	3,64	1,53	3,38	5,39	7,86	4,36
31	ENZO	-	0,44	0,44	3,46	0,68	1,26
32	FAPA	-	-3,27	-1,63	5,14	8,69	2,23
33	FISH	2,77	2,66	4,42	5,44	7,10	4,48
34	FOOD	1,17	1,54	-15,37	-13,76	-21,57	-9,60
35	GOLL	-5,05	-2,63	-81,25	-	-	-29,64
36	GOOD	10,10	8,61	3,73	7,28	7,12	7,37
37	GULA	-	-	-	5,32	0,80	3,06
38	GZCO	-12,14	-30,03	-8,52	0,70	3,71	-9,26
39	HOKI	11,89	12,22	4,19	1,20	0,01	5,90
40	IBOS	-	-	-	2,03	1,95	1,99
41	ICBP	13,56	13,85	7,16	6,70	4,96	9,25
42	IKAN	3,07	4,90	-0,82	1,24	1,62	2,00
43	INDF	5,14	6,14	5,36	6,26	5,09	5,60
44	IPPE	-	-	-	1,03	1,23	1,13
45	JARR	-	-	-	0,66	1,39	1,02

No	Kode	<i>Return On Asset (dalam%)</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
46	JAWA	-8,72	-8,10	-8,81	-5,00	-8,41	-7,81
47	JPFA	9,78	7,07	3,86	7,45	4,56	6,55
48	KEJU	12,58	14,71	17,93	18,85	13,65	15,54
49	LSIP	3,28	2,47	6,37	8,37	8,34	5,76
50	MAGP	-	-10,60	-18,62	-	-	-14,61
51	MAIN	6,56	3,28	-0,83	1,11	0,46	2,11
52	MGRO	7,81	1,88	-3,46	4,93	-1,36	1,96
53	MKTR	-	-	-	2,37	6,40	4,39
54	MLBI	42,39	41,63	9,82	22,79	27,41	28,81
55	MYOR	10,01	10,78	10,61	6,08	8,84	9,26
56	NASI	-	-	-	0,79	1,47	1,13
57	OILS	-	-	-	4,58	4,32	4,45
58	PALM	-5,60	-3,04	49,30	34,33	4,15	15,83
59	PANI	0,79	-1,03	0,23	0,01	1,81	0,36
60	PGUN	-	-1,12	-5,58	1,37	7,12	0,45
61	PCAR	-2,24	-9,21	-13,93	0,56	4,76	-4,01
62	PSDN	-6,68	-3,37	-6,83	-11,66	-3,66	-6,44
63	PSGO	5,46	-4,94	0,78	5,73	6,22	2,65
64	ROTI	2,89	5,05	3,79	6,77	10,47	5,79
65	SGRO	0,20	0,42	-1,97	8,35	10,15	3,43
66	SIMP	-0,51	-1,84	0,96	3,73	4,18	1,30
67	SIPD	1,19	3,23	1,09	-0,42	-7,26	-0,44
68	SKBM	0,90	0,05	0,31	1,51	4,24	1,40
69	SKLT	4,28	5,68	5,49	9,51	7,25	6,44
70	STTP	9,69	16,75	18,23	15,76	13,60	14,81
71	SMAR	2,04	3,23	4,40	7,01	12,92	5,92
72	SSMS	0,77	0,10	4,55	11,02	13,23	5,93
73	STAA	0,23	3,87	9,84	21,15	18,27	10,67
74	TAPG	-	1,53	7,57	9,63	21,26	10,00
75	TAYS	-	-	1,11	1,30	1,90	1,44
76	TBLA	4,68	3,81	3,50	3,76	3,39	3,83
77	TGKA	9,14	14,30	14,23	14,13	11,44	12,65
78	TLDN	-	-	-	11,47	10,99	11,23
79	TRGU	-	-	-	-0,78	1,41	0,31
80	ULTJ	12,63	15,67	12,68	17,24	13,09	14,26
81	UNSP	-11,07	-58,25	-12,59	1,42	20,49	-12,00
82	WAPO	1,88%	-2,79	-1,58	-1,59	-4,17	-1,65

No	Kode	Return On Asset (dalam%)					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
83	WMPP	-	-	-	5,34	-5,22	0,06
84	WMUU	-	4,24	5,19	9,07	-0,36	4,53

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 memiliki profitabilitas dengan indikator pengukuran ROA yang fluktuatif. Data tersebut menunjukkan tidak adanya perusahaan yang selama lima tahun berturut-turut memperoleh ROA lebih dari 30%, sebagian besar perusahaan tidak konsisten dalam perolehan profitabilitasnya. Adapun profitabilitas tertinggi adalah PT FKS Food Sejahtera Tbk sebesar 60,72% di tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman belum ideal.

Untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Dewi & Candradewi (2018) faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *employee stock ownership program* (ESOP), *leverage*, dan ukuran perusahaan. Menurut Seralurina et al. (2020) faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah harga eksekusi dan ESOP. Menurut Pangesti et al. (2022) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Menurut Rasyid (2018) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *islamic sosial reporting*, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Menurut

Widichesty & Arief (2021) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *intellectual capital*, kepemilikan asing dan struktur modal. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *employee stock ownership program* (ESOP), harga eksekusi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.

Employee stock ownership program (ESOP) yaitu program yang digunakan perusahaan untuk memotivasi karyawan dengan cara karyawan tersebut diberikan hak untuk dapat membeli saham perusahaan tempat karyawan bekerja sehingga akan merasa memiliki perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas tersebut terjadi dengan semakin banyak jumlah opsi saham yang dihibahkan oleh perusahaan, maka berdampak positif pada karyawan yang ditunjukkan dengan peningkatan profitabilitas (Savitri & Wahidahwati, 2021). Hasil penelitian oleh Yunita (2018) menyatakan bahwa ESOP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Dewi, (2018) menyatakan bahwa ESOP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Harga eksekusi adalah harga yang akan ditetapkan sebesar seratus persen dari harga pasar wajar saham pada tanggal pemberian opsi. Pemberian harga hak opsi ini dimaksudkan agar karyawan dapat membeli saham perusahaan sesuai dengan jumlah dan harga eksekusi yang sudah ditentukan, sehingga bisa memotivasi karyawan untuk

berkinerja lebih baik dari waktu ke waktu menurut Budiman & Wahidawati (2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) menyatakan bahwa harga eksekusi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Seralurina et al., (2020) menyatakan bahwa harga eksekusi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan institusional adalah banyaknya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan pemerintah, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dalam perusahaan sebagai kontrol perilaku manajemen untuk bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan, dimana keuntungan yang besar mencerminkan profitabilitas yang baik (Kusumardana et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang & Komisaris (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Partiwati & Herawati (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang

memiliki saham dibawah 5%, apabila lebih dari 5% mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan publik maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan tercapainya tujuan untuk meningkatkan profitabilitas (Ali, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Ali (2021) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kepemilikan Asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan multinasional atau kepemilikan asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholdernya, dimana secara tipikal berdasarkan *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang. Semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan yang diinvestasikan sahamnya maka akan semakin baik profitabilitas perusahaan, hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian manajemen dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan,

pengaruh tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Atmaja & Wibowo, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2016) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja & Wibowo (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh *Employee Stock Ownership Program*, Harga Eksekusi, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *employee stock ownership program* terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh harga eksekusi terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap profitabilitas?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat membuktikan secara empiris dan menghasilkan model terkait:

1. Pengaruh *employee stock ownership program* terhadap profitabilitas.
2. Pengaruh harga eksekusi terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.
4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap profitabilitas.
5. Pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan wawasan mengenai profitabilitas perusahaan yang dipengaruhi oleh *employee stock ownership program*, harga eksekusi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perusahaan makanan dan minuman dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas

perusahaan yang dipengaruhi oleh *employee stock ownership program*, harga eksekusi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor agar lebih hati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan nilai profitabilitas perusahaan untuk meminimalisir resiko yang mungkin terjadi di masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.